

## Pembinaan Inovasi dan Kreativitas Masyarakat dalam Pemanfaatan Limbah Ternak Ayam Pedaging di Desa Binjai Bakung

Suhaila Husna Samosir<sup>1</sup>, Nurain Harahap<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup> Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah  
 Jl. Garu IIA. No.93 Medan

e-mail: [suhaila0124019001@gmail.com](mailto:suhaila0124019001@gmail.com), [ai.tann679@gmail.com](mailto:ai.tann679@gmail.com)

### ABSTRAK

*Usaha peternakan ayam akhir-akhir ini mulai sering dikatakan sebagai usaha yang ikut mencemari lingkungan, oleh karena itu Risnaet al., (2012) mengemukakan agar peternakan ayam tersebut merupakan suatu usaha yang berwawasan lingkungan dan efisien, maka tatalaksana pemeliharaan, perkandangan dan penanganan limbahnya harus selalu diperhatikan. Peternakan menjadi komoditi yang tak terlepaskan dan selalu berdampingan dengan pertanian. Karena peternakan merupakan bagian pendukung masyarakat petani untuk dapat berinvestasi serta meningkatkan perekonomian masyarakat di pedesaan. Hal ini juga terjadi pada masyarakat Desa Binjai Bakung yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Pantai Labu. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh kelompok adalah masalah limbah dari kotoran ayam yang dalam tiap minggunya bisa mencapai 500 Kg atau 1/2 Ton dalam setiap kelompok dalam 1 lokasi kandang. Bila dibiarkan begitu saja ini akan mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar karena bau kotorannya samapai ke pemukiman warga sekitar, karena bau kotoran ayam tersebut membuat pencemaran bau sampai radius 5 kilometer, walaupun lokasi kandang di areal pesawahan, tetapi jika terkena angin sampai ke pemukiman masyarakat, dan bila dibiarkan dapat menimbulkan wabah penyakit bagi ternak sendiri maupun bagi warga sekitarnya, karena bakteri yang dibawa terbang oleh lalat dan binatang-binatang penyebar bibit penyakit mampu menjangkau sampai ke daerah sekitar pada desa yang berbeda. Hal ini sering mendapat complain dari masyarakat sekitar yang merasa terganggu dengan limbah kotoran ayam tersebut walaupun pangan dari ternak ayam sudah menggunakan pakan organik baunya agak berkurang, tetapi kotoran ayam tersebut tetap mengganggu lingkungan sekitar.*

*Kata Kunci : Pembinaan, Inovasi dan Kreatifitas.*

#### 1. PENDAHULUAN

Pembinaan pada dasarnya adalah pendidikan dimana target yaitu para peternak harus mengalami perubahan perilaku, dari mulai aspek yang bersifat kognitif, afektif dan akhirnya psikomotorik (Adjid, 2001). Pembinaan sebagai proses perubahan perilaku melalui pendidikan akan memakan waktu lebih lama, tetapi perubahan perilaku yang terjadi akan berlangsung lebih kekal. Sebaliknya, meskipun perubahan perilaku melalui pemaksaan dapat lebih cepat dan mudah dilakukan, tetapi perubahan perilaku tersebut akan segera hilang, manakala faktor pemaksanya sudah dihentikan, oleh karena itu pembinaan merupakan investasi untuk masa depan (Amanah, 2007).

Hasil dari pembinaan tidak dapat diketahui dalam waktu yang singkat terlebih lagi jika tujuan utama suatu program penyuluhan adalah terjadinya adopsi suatu inovasi yang ditawarkan atau terjadinya perubahan perilaku sasaran tentu akan membutuhkan waktu yang relatif lama.

Usaha peternakan ayam akhir-akhir ini mulai sering dikatakan sebagai usaha yang ikut mencemari lingkungan, oleh karena itu Risnaet al., (2012) mengemukakan agar peternakan ayam tersebut merupakan suatu usaha yang berwawasan lingkungan dan efisien, maka tatalaksana pemeliharaan, perkandangan dan penanganan limbahnya harus selalu diperhatikan.

Peternakan menjadi komoditi yang tak terlepas dan selalu berdampingan dengan pertanian. Karena peternakan merupakan bagian pendukung masyarakat petani untuk dapat berinvestasi serta meningkatkan perekonomian masyarakat di pedesaan. Hal ini juga terjadi pada masyarakat Desa Binjai Bakung yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Pantai Labu.



Gambar 1. Kantor Kepala Desa

Desa Binjai Bakung merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Terdiri dari 4 (empat) Dusun, yaitu Dusun I, Dusun II, Dusun III dan Dusun IV. Desa Binjai Bakung berbatasan langsung dengan Sungai Ular Kabupaten Serdang Bedagai.

Berdasarkan cerita masyarakat sekitar, bahwa Suku Banjar asal Kalimantan Selatan datang dan mendiami wilayah ini atas izin dari Kerajaan Sultan Deli yang berkuasa pada masa itu. Hingga saat ini, masyarakat tetap mempertahankan bahasa melayu sebagai media komunikasi sehari-hari. Selain suku melayu, terdapat juga suku lainnya seperti suku jawa, suku padang dan suku banjar. Fasilitas Umum yang terdapat diantaranya, Mesjid, SD Negeri, SMP dan SMK PEMNAS serta Lapangan Olahraga.

Pada umumnya mata pencaharian masyarakat desa yaitu meliputi bidang pertanian dan peternakan.. Pertanian yang dikembangkan meliputi pertanian padi, jagung ubi, Palawija, Sayuran dan perkebunan sawit dan karet. Sedangkan peternakan yang dikembangkan meliputi

sapi, kambing, kerbau, itik dan Ayam. Khusus Untuk peternakan ayam, masyarakat sedang galak-galaknya mengembangkan ayam pedaging yang dikandangkan dalam satu sentra kelompok yang berbentuk Kelompok peternak produktif yang fokus dalam bidang pertanian dan peternakan.



Gambar 2. Kandang Peternak (bagian dapan)





Gambar 3. kandang Peternak (bagian dalam)





Gambar 4. Limbah Kotoran Ayam

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh kelompok adalah masalah limbah dari kotoran ayam yang dalam tiap minggunya bisa mencapai 500 Kg atau ½ Ton dalam setiap kelompok dalam 1 lokasi kandang. Bila dibiarkan begitu saja ini akan mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar karena bau kotorannya samapai ke pemukiman warga sekitar, karena bau kotoran ayam tersebut membuat pencemaran bau sampai radius 5 kilometer, walaupun lokasi kandang di areal pesawahan, tetapi jika terkena angin sampai ke pemukiman masyarakat, dan bila dibiarkan dapat menimbulkan wabah penyakit bagi ternak sendiri maupun bagi warga sekitarnya, karena bakteri yang dibawa terbang oleh lalat dan binatang-binatang penyebar bibit penyakit mampu menjangkau sampai ke daerah sekitar pada desa yang berbeda.

Hal ini sering mendapat complain dari masyarakat sekitar yang merasa terganggu dengan limbah kotoran ayam tersebut walaupun pangan dari ternak ayam sudah menggunakan pakan organik baunya agak berkurang, tetapi kotoran ayam tersebut tetap mengganggu lingkungan sekitar.

Solusi lain yang pernah dilakukan adalah limbah kotoran langsung di masukan di areal pertanian tanpa diolah langsung, yang terjadi padi yang diberi kotoran ayam langsung memang lebih tinggi dari padi yang tidak di beri pupuk kotoran langsung, namun bila terjadi hujan dan angin batang padi tersebut langsung rebah ketanah tidak memiliki akar kuat untuk menopang batang di tanah. Permasalahan yang lain langka dan mahalnya harga pupuk Anorganik (kimia) serta meningkatnya peredaran pupuk subsidi oplosan yang tidak sesuai dengan standart mutu merupakan masalah utamayang dihadapi para petani di Indonesia termasuk juga Masyarakat di Desa Binjai Bakung Kecamatan Pantai Labu Deli Serdang.

## 2. METODE PENGABDIAN

Rencana kegiatan dalam upaya untuk memecahkan permasalahan yang ada di Desa Bainjai Bakung Kecamatan Pantai Labu Deli Serdang. Salah satu pemecahan dari permasalahan masyarakat adalah dengan memanfaatkan limbah dalam bentuk kotoran ayam menjadi sesuatu yang memiliki nilai jual yang tinggi, bukan hanya sekedar menjual kotoran ayam mentah, akan tetapi kotoran tersebut lebih diolah menjadi pupuk organik yang bila mana pastinya akan memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Metode Pendekatan Program kegiatan ini dengan cara penyuluhan dan pembinaan langsung kepada Masyarakat. Program yang dilaksanakan guna untuk memecahkan permasalahan yang ada.

Tabel 1 Rencana Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No.	Kegiatan	Output	Manfaat
1.	Mapping area	Data Penduduk dan kelompok kelompok peternak yang memiliki permasalahan bidang peternakan.	- Mendapatkan data Kelompok Kelompok peternak - Pemetaan kondisi masyarakat dan Kelompok Kelompok peternak
2.	Ceramah	Peserta diberikan pemahaman tentang inovatif dan kreatifitas sebagai alat untuk menambah	Agar peserta mendapat hasil yang lebih menguntungkan dibanding dengan limbah tanpa olahan.

		penghasilan	
3.	Praktik	Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan	Mendapat penghasilan bukan hanya sekedar dari hasil penjualan ayam, akan tetapi dengan inovatif dan kreatifitas yang tinggi.

Metode pelatihan yang dilakukan adalah metode ceramah dan praktik. Metode Ceramah dilakukan yaitu mengenalkan Pupuk Organik Cair dan cara Pengembangannya. Selanjutnya untuk meningkatkan pemahaman dalam pembudidayaan Pupuk Organik Cair tersebut peserta dilatih dengan praktik dalam bentuk diskusi permasalahan-permasalahan apa saja yang sering dihadapi oleh mitra dalam keberlangsungan usaha ternak mereka.

#### 1. Partisipasi Mitra Dalam Pelaksanaan Program

Dalam program ini untuk hal-hal yang bersifat prinsip akan dilakukan pendekatan konsultatif terhadap mitra. Partisipasi mitra dalam program PKM meliputi :

- a. Mitra sebagai penyedia tempat untuk penyelenggaraan kegiatan pembinaan yaitu bertempat di Desa Binjai Bakung Kecamatan Pantai Labu Deli Serdang.
- b. Mitra berperan sebagai peserta pembinaan dan aktif dalam kegiatan diskusi/tanya jawab.
- c. Mitra terlibat secara keseluruhan dalam program PKM meliputi perumusan permasalahan, perencanaan program, penjadwalan hingga tahap evaluasi.
- d. Mitra akan diminta pendapat serta akan diberitahu atau diluruskan apabila ada pendapat yang keliru atau menyimpang. Selanjutnya akan dilakukan pendekatan partisipatif, dimana secara bersama-sama dengan mitra akan membahas tentang permasalahan, mencari alternatif pemecahan masalah kemudian akan membuat keputusan secara bersama-sama.

#### 2. Monitoring dan Evaluasi

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui proses pembinaan yang telah dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Kegiatan ini telah dilakukan oleh tim pelaksana bersama sama dengan ketua kelompok, dengan harapan agar pengetahuan dan ketrampilan yang telah diperoleh oleh anggota (kader) dari mitra dapat dikembangkan untuk kepentingan kelompok dan masyarakat sekitarnya.

Dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi yang telah dilakukan oleh tim pelaksana muncul beberapa masalah dan kendala bagaimana cara mengembangkan kreatifitas pengolahan limbah ternak ayam, namun dengan dilakukannya diskusi dan tanya jawab, serta berbagi pengalaman dengan sesama anggota, beberapa masalah dan kendala tersebut dapat teratasi.

Hal ini juga menjadi salah satu indikator partisipasi aktif anggota kader mitra selama kegiatan PKM berlangsung sangat baik. Peran serta mitra yaitu kelompok ternak dalam kegiatan yang dilaksanakan baik ketika pelaksanaan pembinaan tergolong aktif.

Hal ini dapat dilihat dari antusias dan kehadiran anggota kader dari masing-masing mitra yang hadir sesuai dengan yang diharapkan. Anggota kader dari mitra telah meluangkan waktu dan tenaga secara sukarela. Selain itu kegiatan ini juga sangat didukung oleh Kepala Desa Binjai Bakung, mulai dari proses perizinan, penyediaan

tempat (balai desa) pelaksanaan sosialisasi, dan pada saat proses pelatihan dan pendampingan kegiatan. Antusias yang besar dari mitra juga dapat dilihat dari beberapa masukan dan perbaikan yang dilakukan untuk pelaksanaan teknis dilapangan, dengan tujuan untuk mensukseskan kegiatan program ini.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang telah dicapai dalam pengabdian yang dilakukan oleh tim pelaksana yaitu dosen Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan di Desa Binjai Bakung Kecamatan Pantai Labu Deli Serdang adalah sebagai berikut :

- a. Keterlibatan mitra ( dalam hal ini peternak ayam pedaging) dalam kegiatan pengabdian.  
Seluruh peserta pengabdian yaitu masyarakat peternak ayam pedaging mengikuti kegiatan tersebut dengan baik. Para peternak mendengarkan dan memperhatikan pemaparan tentang bagaimana cara mengkreatifkan dan membuat suatu produk bahkan limbah gisa menjadi barang yang menjanjikan untuk mendapatkan tambahan penghasilan.
- b. Meningkatkan pemahaman mitra dalam membuat kreatifitas dan inovasi limbah ternak  
Pemilihan peternak sebagai mitra dalam kegiatan PKM ini dikarenakan peternak dianggap mampu memberikan pemahaman tentang pengolahan limbah ternak menjadi suatu barang yang memiliki nilai lebih. Pemahaman yang diberikan terlihat dari para peternak sudah mulai mengolah limbah ternak mereka menjadi pupuk organik dan menjualnya kepada petani sayuran, palawija, guna mendapatkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan hanya menjual kotoran ayam secara mentah (tanpa diolah).

Selain itu, kegiatan pengabdian ini mendapat apresiasi yang sangat luar biasa dari Kepala Desa dan masyarakat lainnya karena kegiatan ini membuka pemahaman bagi peternak dan juga masyarakat lainnya jika ingin membuka usaha yang sama.

### 4. SIMPULAN

Kegiatan PKM kelompok ternak ayam pedaging di Desa Binjai Bakung Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang dengan tema “Pembinaan inovasi kreatifitas masyarakat dan pemanfaatan limbah ternak ayam pedaging” telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal kegiatan, beberapa kesimpulan yang dapat diambil yaitu:

1. Anggota kader dari mitra yaitu kelompok ternak telah memiliki pengetahuan tentang pemanfaatan limbah ternak Ayam pedaging menjadi pupuk organik cair.
2. Anggota kader dari mitra yaitu kelompok ternak telah memiliki ketrampilan dalam proses pembuatan pupuk organik cair dari limbah ternak ayam pedaging.
3. Pelaksanaan kegiatan PKM di Desa Binjai Bakung berjalan sesuai dengan harapan/dengan hasil yang baik. Hal ini dapat dilihat dari antusias, peran serta, dan kehadiran kader dari mitra yaitu >90%.

### 5. SARAN

Kegiatan PKM kelompok ternak ayam pedaging di Desa Binjai Bakung Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang dengan tema “Pembinaan inovasi kreatifitas masyarakat



dan pemanfaatan limbah ternak ayam pedaging” telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal kegiatan. Adapun hal yang dijadikan saean adalah sebagai berikut:

1. Para peternak ayam pedaging di Desa Binjai Bakung seharusnya lebih dapat memanfaatkan limbah ternak agar menambah penghasilan tidak hanya dari penjualan ayam.
2. Para peternak diharapkan lebih dapat berinovasi atas limbah ternak, dengan tidak hanya menjual kotoran mentah tetapi lebih di olah menjadi bahan yang lebih tepat guna.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan telah terlaksananya PKM di Desa Binjai Bakung Kecamatan Pantai Labu Deli Serdang semua ini tak luput dari uluran tangan dan bantuan baik moril, dan materil sehingga pelaksanaan dari PKM ini berjalan sebagaimana mestinya. Maka, saya sebagai pengabdian mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak H. Dr. Hardi Mulyono, M. AP selaku Rektor Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan yang telah berpartisipasi dalam membantu pelaksanaan PKM ini.
2. Ibu Dr. Anggia Sari Lubis, M.Si selaku Dekan Fakultas Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan yang telah menyetujui usulan dari judul pengabdian ini dan banyak kontribusi positif yang beliau berikan guna terlaksana nya PKM ini dengan lancar.
3. Bapak Topan selaku Kepala Desa Binjai Bakung yang telah mengizinkan saya melakukan pengabdian di Desa Binjai Bakung.
4. Masyarakat/peternak ayam pedaging yang bersedia mengikuti bimbingan dan arahan dengan hikmat. Dan semoga apa yang telah saya sampaikan dapat memberikan ide buat peternak guna lebih menginovasikan hasil limbah yang didapat dari ternak ayam pedaging.
5. Paling spesial kepada kedua orang tua saya yang telah memberi dukungan, dan doa sehingga pelaksanaan PKM ini terlaksana dengan lancar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asngad, A. (2013). *Inovasi pupuk organik kotoran ayam dan eceng gondok dikombinasi dengan bioteknologi mikoriza bentuk granul*. Jurnal Mipa, 36(1), 1-7.
- Chalimah, S., Anif, S., & Rahayu, T. (2008). *Pemanfaatan pupuk organik kotoran hewan dan bioteknologi cendawan mikorrhiza arbuskula (CMA) dalam upaya pelestarian lingkungan dan pengembangan bibit tanaman pangan dan buah*. Laporan Penelitian. Surakarta: Jurusan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hardjowigeno, S. (1993). *Klassifikasi tanah dan pedogenesis*. Edisi Pertama. Jakarta: Akademika Presindo.
- Irfandi., Hidayat, T., & Salman, R. (2018). *Pemberdayaan usaha kecil menengah kuliner roti di Kabupaten Simalungun*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 24(2), 661-670.
- Irfandi. (2014). *Peningkatan pendapatan anggota kelompok UPPKS Manalagi Kecamatan Bilah Hulu Labuhan Batu dengan menggunakan oven serbaguna*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 21(80), 33-38.

- Kaharuddin. & Sukmawati, F. M. (2010). *Petunjuk praktis manajemen umum limbah ternak untuk kompos dan biogas*. Mataram, NTB: Kementerian Pertanian, Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.
- Simanungkalit, R. D. M., Didi A. S., Rasti, S., Diah, S., & Wiwik, H. (2006). *Pupuk organik dan pupuk hayati; organik fertilizer and biofertilizer*. Bogor: Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.